

# fabel aesop

*by* Priska Meilasari

---

**Submission date:** 07-Nov-2023 03:14PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2220423437

**File name:** fabel\_aesop\_priska.pdf (89.68K)

**Word count:** 436

**Character count:** 2672

The boy and the Filberts (16)  
Seorang anak dan kacang

Seorang anak diizinkan untuk memasukkan tangannya kedalam sebuah teko untuk mengambil kacang di dalamnya. Namun, anak itu mengambil kacang segenggam penuh hingga ia tidak dapat mengeluarkan tangannya dari dalam teko. Anak itu pun berdiri, menolak mengurangi kacang di tangannya namun tak mampu juga mengeluarkan tangannya dari sana. Merasa bingung dan kecewa, anak itu mulai menangis.

“Anakku,” kata ibunya.

“Cukupkanlah dirimu dengan setengah genggam kacang supaya kau bisa mengeluarkan tanganmu dengan mudah. Nanti, kalau kau mau kacang lagi, ambillah di lain kesempatan.”

*Jangan berlebihan.*

The Crow and the Pitcher (34)  
Gagak dan sebuah teko

Pada suatu musim kering, burung-burung hampir tidak bisa mendapatkan air untuk minum. Seekor burung gagak menemukan sebuah teko dengan sedikit air di dalamnya. Sayangnya, teko itu tinggi dan menyempit lehernya. Tidak peduli sekuat apapun ia mencoba, gagak tidak dapat menggapai air di dalam teko. Ia merasa seperti akan mati kehausan.

Sebuah ide pun muncul dibenaknya. Ia mengambil beberapa kerikil lalu memasukkannya ke dalam teko satu per satu. Karena kerikil-kerikil itu, air di dalam teko mulai naik sedikit demi sedikit hingga akhirnya cukup dekat untuk diminumnya.

*Dalam keadaan yang sulit, menggunakan kecerdikan kita secara bijaksana akan membantu kita mengatasi kesulitan.*

The Tortoise and the Ducks (12)  
Kura-kura dan bebek

Kura-kura, seperti yang kita ketahui, selalu membawa rumahnya di punggungnya. Tidak peduli sekuat apa dia mencoba, dia tetap tidak bisa meninggalkan rumahnya. Kabarnya, Jupiter menghukumnya karena dia sangat suka bermalas-malasan di rumah bahkan ketika dia diundang secara khusus ke pesta pernikahan Jupiter.

Setelah bertahun-tahun, kura-kura baru menyesali keputusannya tidak datang ke pesta pernikahan itu. Ketika melihat kegirangan burung-burung yang terbang di angkasa dan kegesitan kelinci, tupai dan hewan-hewan lain saat berlarian melihat segala macam pemandangan, kura-kura merasa sangat sedih dan menyesal. Dia ingin melihat dunia sementara rumahnya selalu berada di punggungnya dan kaki-kaki pendek kecilnya hampir tidak mampu membawanya kemana-mana.

Suatu hari, dia bertemu sepasang bebek dan dia pun menceritakan semua masalahnya.

“Kami bisa membantumu melihat dunia,” kata bebek-bebek itu.

“Gigit tongkat ini erat-erat dan kami akan membawamu berkeliling di udara supaya kau bisa melihat seluruh wilayah ini. Tapi, tetaplah diam atau kau akan menyesal.”

Kura-kura merasa sangat senang. Ia menggigit tongkat itu kuat-kuat sementara kedua bebek masing-masing menggenggam ujung tongkat. Mereka pun terbang tinggi melintasi awan-awan. Tak lama kemudian, seekor burung gagak terbang melalui mereka. Burung gagak itu takjub dengan pemandangan asing didepannya dan berteriak:

“Dia pasti raja segala kura-kura!”

“Kenapa – “ kura-kura berusaha menjawab.

Namun, ketika ia membuka mulutnya untuk mengatakan hal bodoh itu, tongkat dalam gigitannya lepas. Ia pun jatuh, menabrak batu, dan hancur berkeping-keping.

*Keingintahuan yang bodoh dan sia-sia seringkali membawa petaka.*

# fabel aesop

---

## ORIGINALITY REPORT

---

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%